

BUKUSERIPAMERAN

MEET THE MYTH

From Mythology to Art
and Sustainability



Museum Negeri Sonobudoyo

MEET THE MYTH

From Mythology to Art
and Sustainability

Anis Izdiha | Aryo Priyanggono | Hadwisia Septyarti | Hilyatul Jannah Saumi
Laras Aridhini | Lucia Ratri Ardhanaswari | Nur Rosyid | Ridho Wicaksono
Siti Mahmudah Nur Fauziah | Yashika Sidik Pradhana

Museum Negeri Sonobudoyo

Meet The Myth: From Mythology to Art and Sustainability

©Museum Negeri Sonobudoyo

Jl. Pangurakan No.6 Yogyakarta, Telp: 0274-373617

Email: sonobudoyomuseum@gmail.com

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Rights Reserved

216 hal, 22cm x 25 Cm

Cetakan Pertama, 2024

ISBN





TIM PAMERAN ***EXHIBITION TEAM***

Penasehat

Dian Lakhsmi Pratiwi

Penanggungjawab

Ery Sustiyadi

Pengarah Teknis

RR. Titik Fatmadewi

Wismarini

Agustinus Wisnu Kristiyanto

Manajer

Bekti Kurniawan

Isnani Umi Muslikhah

Kurator

Aryo Priyanggono

Ridho Wicaksono

Penulis

Aryo Priyanggono

Ridho Wicaksono

Siti Mahmudah Nur Fauziah

Lucia Ratri Ardhanaswari

Yashika Sidik Pradhana

Anis Izdiha

Nur Rosyid

Laras Aridhini

Hadwisia Septiyarti

Hilyatul Jannah Saumi

Manajemen Koleksi

Fetiana

Maharani

Arum Sari

Rina Rahayu

Irma Tri Hastuti

Asdatu Dwi Satria

Candra Dady Novitasari

Editor

Olga Aurora Nandiswara

Translasi Bahasa Inggris

Naris Eka Setyawati

Desain Katalog

Nuria Indah Kurnia Dewi

Fotografer Koleksi

Ari Sugiyanto

Editor Foto

Arda Muazansyah Ramadhan

Desainer Pameran

Galang Ihsan Isnanto

Kurator Seni Rupa

Wulang Sunu

Properti & Artistik

Bambang Agus Suprayogi
Eko Prasetyo
Erwan Windiarto

Penata Pameran

Anggara Nandiwardhana
Yuana Budi Listiyowati
Bondan Wisnu Hadi
Rizky Yunantoro Mandiri
Dimas Lutfi Ngesti Yurnalis
Annisa Budhi Pradani

Publikasi & Promosi

Elvani Mutiara Tsani
Iccha Pratita Saraswati
Saptiwi Ratnawati
Rendy Prasetyo

Supporting Events

Ersita Yuniartika Sari
Ahmad Chazimul Asror
Primastuti Nur Malinda
Nice Harmony Rahma
Marsha Legita Kejora
Mugi Subiyastini
Yuni Istiani
Ari Priyadi

Kesekretariatan & Administrasi

Nunik Nurkhayati

Sarana & Prasarana

Sumadiyo
Sumardiana



DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS

Tim Pameran | 6

Exhibition Team

Daftar Isi | 7

Table of Contents

Sambutan Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Daerah Istimewa Yogyakarta | 8

Opening Remarks of The Head of the Departement of Culture (Kundha Kabudayan) Special Region of Yogyakarta

Sambutan Kepala Museum Sonobudoyo | 10

Opening Remarks of The Head of Sonobudoyo Museum

Pengantar Pameran | 18

Exhibition Overview

Garuda : Dari Mitologi Hingga Seni dan Ornamen | 21

Garuda : From Mythology to Art and Ornamentation
Aryo Priyanggono

Garuda Pancasila : Lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia | 45

Garuda Pancasila : The National Emblem of the Republic of Indonesia
Siti Mahmudah Nur Fauziah

Kisah-kisah Naga di Nusantara | 67

Dragon Tales of the Archipelago
Nur Rosyid

Makna Ornamen Figur Mitologi pada Keris | 95

The Meaning of Mythological Figure Ornament on Keris
Yashika Sidik Pradhana

Paksi Naga Liman – Analisis Visual dan Filosofis | 109

Paksi Naga Liman – A Visual and Philosophical Study
Lucia Ratri Ardhanaswari

Makara : Figur Mitologi dalam Seni dan Ornamen Candi | 123

Makara : Mythological Figures in Temple Art and Ornamentation
Hadwisia Septyarti

Kinnara-Kinnari dalam Seni Masa Kini | 137

Kinnara-Kinnari in Contemporary Art
Laras Aridhini

Bedawang Nala : Personifikasi & Alegori Gempa Bumi | 153

Bedawang Nala : Personification & Allegory of an Earthquake
Hilyatul Jannah Saumi

Mitologi dan Simbolisme Ganesha | 167

The Mythology and Symbolism of Ganesha
Anis Izdiha & Ridho Wicaksono

Galeri | 186

Gallery

SAMBUTAN KEPALA DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam Budaya, Salam Sahabat Museum,
Museum di Hatiku.

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayahnya sehingga Museum Sonobudoyo dapat menyelenggarakan AMEX (*Annual Museum Exhibition*) tahun 2024 dengan judul *MEET THE MYTH : From Mythology To Art & Sustainability*. Kegiatan pameran ini merupakan salah satu upaya museum melaksanakan misinya untuk menjadi lembaga yang menjaga kekayaan budaya serta melestarikan warisan budaya. Pameran ini juga merupakan upaya museum dalam menjaga dan membangun kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai budaya. Di sisi lain, penyelenggaraan pameran ini merupakan media penyebarluasan informasi kepada masyarakat tentang warisan pengetahuan budaya melalui benda-benda koleksi museum maupun melalui berbagai media pendukung pameran.

AMEX merupakan agenda rutin yang digelar pada akhir tahun oleh Museum Sonobudoyo sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan pameran dan berbagai acara pendukung di dalamnya menggunakan anggaran Dana Alokasi Khusus. Oleh karena itu, kami berharap pameran ini dapat dinikmati dan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua kalangan masyarakat. Pameran ini merupakan bagian dari upaya kami mengambil peran dalam

membentuk karakter dan identitas bangsa dengan membangun kesadaran akan nilai-nilai budaya. Hal ini dilakukan dengan mengangkat tema yang menarik dengan menggali potensi koleksi yang dimiliki oleh museum.

Tema besar yang diangkat dalam pameran ini adalah tentang figur mitologi. Museum Sonobudoyo memiliki keberagaman koleksi, diantaranya adalah koleksi yang berkaitan dengan figur mitologi. Secara umum pameran ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai budaya dari segala sesuatu yang berkaitan dengan figur mitologi. Kami berharap dengan penyelenggaraan pameran ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan serta menumbuhkan apresiasi terhadap museum. Semoga pameran ini mampu menjadi salah satu wahana pelestarian budaya yang berkelanjutan, menginspirasi dan meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai budaya, dan menjadi jembatan penyampaian nilai-nilai budaya kepada masyarakat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala Dinas Kebudayaan
Daerah Istimewa Yogyakarta



Dian Lakshmi Pratiwi, S.S., M.A.

OPENING REMARKS OF HEAD OF THE DEPARTMENT OF CULTURE (KUNDHA KABUDAYAN) SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam Budaya, Salam Sahabat Museum, Museum Di
Hatiku.

All praise and gratitude to God Almighty for His blessing, mercy, and guidance so that Sonobudoyo Museum can organize the 2024 AMEX (*Annual Museum Exhibition*) entitled *MEET THE MYTH: From Mythology to Art & Sustainability*. This exhibition is one of the museum's efforts to fulfil its mission of preserving cultural wealth and heritage. It also aims to maintain and raise public awareness on cultural values. Moreover, this exhibition serves as a medium to spread information to the society about cultural knowledge through museum collections and various supporting media.

AMEX is a regular agenda held at the end of the year by Sonobudoyo Museum as a Technical Implementing Unit at the Department of Culture (*Kundha Kabudayan*) of the Special Region of Yogyakarta. The exhibition and its supporting events are funded by the Special Allocation Fund. Therefore, we hope this exhibition can be enjoyed and beneficial to all segments of society. This exhibition is part of our efforts to play a role in shaping the nation's character and identity by raising awareness of cultural values. This is done by presenting an interesting theme by exploring the potential of the museum's collections.

The main theme of this exhibition is about mythological figures. Sonobudoyo Museum has a diverse collection, including those related to

mythological figures. In general, this exhibition aims to explore cultural values from everything related to mythological figures. We hope that this exhibition will provide insights and knowledge as well as foster appreciation for the museum. May this exhibition become a sustainable cultural preservation platform, inspire and raise awareness about cultural values, and serve as a bridge to convey cultural values to the community.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Head of the Department of Culture
Special Region of Yogyakarta



Dian Lakshmi Pratiwi, S.S., M.A.

SAMBUTAN KEPALA MUSEUM SONOBUDOYO

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Budaya, Salam Sahabat Museum, Museum Di
Hatiku.

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Semesta Alam atas terselenggaranya pameran temporer AMEX (*Annual Museum Exhibition*) tahun 2024 dengan judul *MEET THE MYTH : From Mythology To Art & Sustainability*. Pameran ini digelar sebagai upaya menjalankan fungsi museum sebagai sumber informasi dan pengetahuan melalui narasi pameran dan narasi koleksi, serta sebagai sarana edukasi bagi masyarakat. Pameran ini digelar sebagai penanda ulang tahun museum Sonobudoyo yang berdiri sejak 6 November 1935. AMEX tahun 2024 ini mengambil tema besar atau berpusat pada figur mitologi. *Storyline* pameran ini terbagi dalam beberapa sub tema pembahasan yang diploting ke dalam beberapa ruang pamer.

Ruang 1 & 2. Garuda : Dari Mitologi Hingga Seni & Ornamentasi

Garuda merupakan salah satu figur mitologi paling ikonik di Nusantara. Di dalam kisah mitologi yang terdapat dalam Adiparwa, Garuda merupakan anak dari Kasyapa dan Winata. Figur ini dalam berbagai karya seni digambarkan berwujud setengah manusia setengah burung maupun dalam bentuk burung raksasa. Visualisasi figur mitologi berwujud setengah manusia setengah burung lazim disebut Garuda. Selain Garuda yang menjadi wahana Wisnu, terdapat figur lain yang juga disebut Garuda, antara lain Aruna,

Sempati, Jatayu, Winantya. Terdapat pula figur Garuda yang memiliki wajah raksasa seperti Wilmana. Narasi di dalam ruang ini akan membahas tentang Garuda dalam seni dan ornamentasi. Dalam perkembangan sejarah kebudayaan di Indonesia, figur Garuda mempengaruhi kesenian di Indonesia. Figur Garuda dapat dijumpai dalam berbagai macam bentuk seni atau ornamentasi. Dalam seni dan ornamentasi, Garuda tidak hanya sekadar memuat nilai estetika visual, tetapi juga nilai dan makna simbolik. Figur Garuda banyak divisualkan dalam wujud utuh maupun deformasi. Di dalam ruangan ini menghadirkan objek-objek dengan visual berwujud Garuda seperti arca dan dlupak dari masa klasik, blencong, dlupak, dan batik motif Gurdha. Visual Garuda juga dijumpai dalam koleksi topeng yang digunakan dalam seni pertunjukan. Narasi pembahasannya meliputi latar belakang dan makna simbolik figur Garuda dalam berbagai objek seni dan ornamentasi. Narasi di dalam ruangan ini juga akan membahas tentang perjalanan Garuda menjadi lambang negara Indonesia yang disampaikan dalam bentuk infografis.

Ruang 3. Naga : Dari Mitologi Hingga Seni & Ornamentasi

Naga merupakan salah satu makhluk mitologi yang muncul dalam berbagai tradisi dan kebudayaan di dunia. Naga merupakan figur yang sering digunakan sebagai simbol dunia bawah, lambang air, dan kesuburan. Kitab Adiparwa menceritakan bahwa Naga adalah keturunan dari Kasyapa dan Kadru. Dalam tradisi hinduistik, figur naga yang paling

terkenal adalah Antaboga, Basuki, dan Taksaka yang sering disebut sebagai Nagaraja atau pemimpin para Naga. Dalam mitologi Nusantara, kisah Naga banyak dijumpai dalam *folklore* masyarakat. Dalam mitologi yang terdapat dalam *folklore* masyarakat, figur naga digunakan antara lain sebagai analogi morfologi alam, simbolisasi penyebab terjadinya peristiwa alam seperti contoh gempa bumi, dan menggambarkan terjadinya atau asal-usul suatu tempat. Mitologi tentang naga menjadi suatu kepercayaan masyarakat yang kemudian memunculkan ritual atau upacara tradisional masyarakat. Kisah-kisah mitologi lokal tentang naga juga memuat pesan moral yang berkaitan dengan pedoman hidup dalam masyarakat. Visual naga banyak dijumpai dalam berbagai bentuk seni dan ornamentasi yang tidak hanya memuat nilai estetika. Ruang ini menghadirkan visual Naga dalam berbagai bentuk seni dan ornamentasi. Narasi pameran dalam ruangan ini membahas tentang nilai sosio-kultural mitologi dalam tradisi lokal masyarakat, serta makna dan nilai simbolik Naga dalam berbagai bentuk seni dan ornamentasi.

Ruang 4. Garudeya : Kisah Garuda & Naga

Kisah Garudeya merupakan kisah yang diambil dari kitab Adiparwa yang menceritakan antara lain tentang kelahiran Garuda dan Naga, perbudakan Winata, hingga perjuangan Garuda untuk mendapatkan tirta amerta yang diminta oleh Naga guna menebus ibu Garuda dari perbudakan. Representasi maupun fragmen kisah tentang Garudeya juga banyak dijumpai dalam seni klasik dalam wujud arca, relief,

maupun artefak. Narasi cerita Garudeya menyiratkan pesan moral tentang perjuangan seorang anak untuk berbakti kepada ibu. Salah satu fragmen dalam kisah tersebut akan ditampilkan dalam bentuk instalasi seni berupa properti artistik maupun *video mapping*. Koleksi yang berkaitan dengan kisah Garudeya juga akan dihadirkan untuk menunjang dan menguatkan narasi pameran.

Ruang 5 & 6. Figur Mitologi : Zoomorfik & Antropomorfik

Figur mitologi dalam berbagai macam bentuk seni dan ornamentasi biasanya divisualkan dalam bentuk hewan atau memiliki atribut hewan (*zoomorphic*) dan dalam bentuk manusia atau memiliki atribut manusia (*anthropomorphic*). Beberapa figur mitologi terkadang divisualkan sebagai makhluk *hybrid*, yaitu figur yang divisualkan dalam wujud hibridasi antara dua binatang atau lebih, dan hibridasi antara manusia dengan binatang. Ruang ini akan menghadirkan visual figur mitologi tersebut dalam berbagai wujud seni dan ornamentasi, seperti Paksi Naga Liman, Paksi Naga Mina, Ganesha, Putri Duyung, Kinara-Kinari, dan lain sebagainya. Pembahasan figur mitologi di dalam ruangan ini mencakup nilai sosio-kultural mitologi dari figur mitologi dan nilai sosio-kultural eksistensi objek berupa figur mitologi tersebut dalam kehidupan masyarakat, maupun makna simbolik dari visual figur mitologi.

Ruang 7. Figur Mitologi : Personifikasi & Alegori

Figur mitologi seringkali digunakan sebagai personifikasi atau penggambaran kekuatan alam atau fenomena alam, figur mitologi juga digunakan sebagai alegori atau simbolisme maupun kiasan untuk menyampaikan pesan atau makna sebaliknya. Nusantara merupakan wilayah yang sering terjadi gempa bumi sebagai konsekuensi wilayah yang berada di pertemuan dua lempeng bumi. Di dalam beberapa kisah mitologi di Nusantara, fenomena gempa bumi seringkali diasosiasikan dengan Naga maupun Kura-kura raksasa. Di Bali maupun Jawa dikenal figur Bedawang Nala yang berwujud Kura-kura. Figur mitologi tersebut seringkali digunakan sebagai personifikasi atau alegori dalam menggambarkan proses gempa bumi atau pergerakan lempeng bumi. Dalam ruangan ini akan menampilkan koleksi maupun properti artistik dengan wujud Bedawang Nala. Narasi dalam ruangan ini akan membahas keterkaitan gempa bumi dari sisi mitologi maupun dari sisi ilmiah yang dikaitkan dengan kondisi geografi Indonesia yang berada pada pertemuan dua lempeng bumi, serta bentuk mitigasi bencana yang sudah dilakukan oleh para leluhur. Mitologi tentang Bedawang Nala merupakan mitologi simbolik. Narasi mitologi yang disampaikan melalui simbolisme dan kiasan ini menunjukkan bahwa dibalik mitos yang di luar nalar, sebenarnya terdapat hal yang logis dan ilmiah. Narasi dalam ruangan ini juga bertujuan untuk menggugah kesadaran masyarakat tentang mitigasi bencana.

Ruang 8. Mitos & Konservasi Alam

Dalam berbagai kisah mitologi seringkali dijumpai isu tentang kelestarian alam. Beberapa narasi dalam kisah mitologi pun bercerita tentang relasi antara figur mitologi dengan lingkungan ekologi. Kisah mitologi menjadi salah satu bentuk media konservasi alam, dimana mitos menjadi sarana untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan alam. Mitos memberikan petunjuk terhadap perilaku manusia maupun pedoman bagi kebijaksanaan manusia terhadap pengelolaan lingkungan alam. Narasi tentang mitos dan konservasi alam ini akan dihadirkan melalui media interaktif berupa *video mapping*. Dengan hal ini diharapkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam narasi mitologi yang dihadirkan dapat diterima dengan mudah sekaligus menjadi rekreasi yang menyenangkan bagi pengunjung.

Ruang 9. Taman Mitologi : Menjelajah Fantasi Merupa Imaji

Berbagai macam bentuk seni dan ornamentasi yang berwujud figur mitologi hadir melalui fantasi dan imaji oleh para seniman. Dalam seni kontemporer maupun modern dijumpai berbagai wujud figur mitologi. Di dalam pameran ini akan menghadirkan instalasi artistik kontemporer maupun modern berupa figur-figur mitologi yang diadaptasi dari koleksi museum sebagai bentuk reimaginasi maupun reinterpretasi. Kehadiran ruang dengan berbagai instalasi artistik ini juga akan menjadi media interaktif bagi pengunjung. Selain itu, terdapat pula media interaktif menggambar figur mitologi. Semua bentuk figur mitologi dalam berbagai bentuk seni dan ornamentasi yang dihadirkan di dalam pameran

ini akan diinterpretasi ulang oleh pengunjung dengan fantasi dan imaji mereka. Pengunjung selanjutnya akan mereproduksi hasil fantasi dan imaji mereka ke dalam sebuah karya seni.

Pameran ini diselenggarakan di Gedung Saraswati Museum Sonobudoyo yang berlangsung dari tanggal 6 November hingga 29 Desember 2024. Berbagai *supporting event* turut hadir sebagai suplemen pameran seperti seminar, *workshop*, *curatorial series*, *outdoor class*, dan *digital class*. Pameran ini berusaha untuk menggali dan melestarikan nilai-nilai budaya dalam sebuah mitologi maupun menjaga relevansi nilai-nilai budaya dari konteks kekunoan ke dalam konteks kekinian. Semoga dengan adanya pameran ini keberlanjutan nilai-nilai budaya dapat terus lestari. Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang turut serta menjadi bagian dari pameran ini. Akhir kata, selamat belajar dan selamat berekreasi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala Museum Sonobudoyo



Ery Sustiyadi, S.T., M.A.

OPENING REMARKS OF THE HEAD OF SONOBUDOYO MUSEUM

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Budaya, Salam Sahabat Museum, Museum Di Hatiku.

Our praise and gratitude to God Almighty for the organization of the 2024 AMEX (*Annual Museum Exhibition*) entitled *MEET THE MYTH: From Mythology to Art & Sustainability*. This exhibition is held as an effort to fulfill the museum's function as a source of information and knowledge through exhibition and collection narratives, as well as an educational tool for the society. This exhibition is also held to celebrate the anniversary of Sonobudoyo Museum, which was established on November 6, 1935. The 2024 AMEX focuses on the theme of mythological figures. The storyline of this exhibition is divided into several sub-themes, which are displayed in different exhibition rooms.

Rooms 1 & 2: Garuda: From Mythology to Art & Ornamentation

Garuda is one of the most iconic mythological figures in the Archipelago. In mythological story found in the *Adiparwa*, Garuda is the son of Kasyapa and Winata. This figure is depicted in various artworks as half-human, half-bird, or as a giant bird. The visualization of the mythological figure in the form of half-human, half-bird is commonly called as Garuda. Besides Garuda, who is the vehicle of Vishnu, there are other figures also called Garuda, such as Aruna, Sempati, Jatayu, and Winantya. There are also Garuda figures with giant faces like Wilmana. The narrative in this

room will discuss Garuda in art and ornamentation. Throughout the history of Indonesian culture, Garuda figure has influenced arts in Indonesian. Garuda figure can be found in various forms of art or ornamentation. In art and ornamentation, Garuda not only contains visual aesthetic value but also symbolic value and meaning. It is often visualized in both complete and deformed forms. This room presents objects with Garuda visuals such as statues and *dlupak* from the classical period, *blencong*, *dlupak*, and batik with Gurdha motifs. Visual Garuda visuals are also found in mask collections used in performing arts. The narrative covers the background and symbolic meaning of the Garuda figure in various art objects and ornamentation. The narrative in this room will also discuss the journey of Garuda in becoming the national emblem of Indonesia, presented in the form of infographics.

Room 3: Naga or Dragon: From Mythology to Art & Ornamentation

Dragon or Naga is one of the mythological creatures that appear in various traditions and cultures around the world. Dragon is a figure that is often used as a symbol of the underworld, water, and fertility. The *Adiparwa* book tells that Dragon is the descendant of Kasyapa and Kadru. In Hindu tradition, the most famous Dragon figures are Antaboga, Basuki, and Taksaka. They are often referred to as Nagaraja or the leaders of the Dragons. In Archipelago mythology, Dragon stories are commonly found in local *folklore*. In the mythology found in local *folklore*, its figure is

used as an analogy for natural morphology, a symbol of natural events causes such as earthquakes, and a description of the origin of a place. The mythology of dragon has become a belief in society, which then created traditional rituals or ceremonies. Local mythological stories about dragon also contain moral messages related to life guidelines in a society. Dragon visuals are found in various forms of art and ornamentation that not only carry aesthetic values. This room presents Dragon visuals in various forms of art and ornamentation. The exhibition narrative in this room discusses the socio-cultural values of mythology in local traditions, as well as the symbolic meaning and value of Dragon in various forms of art and ornamentation.

Room 4: Garudeya: The Story of Garuda & Naga

The story of Garudeya is taken from the Adiparwa book. It tells, among other things, about the birth of Garuda and Naga, the enslavement of Winata, and Garuda's struggle to get *tirta amerta* (elixir of immortality) requested by Naga to free Garuda's mother from slavery. Representations or fragments of the Garudeya story are also widely found in classical art in the form of statues, reliefs, and artifacts. The narrative of the Garudeya story conveys moral message about a child's struggle to be devoted to his mother. One of the fragments of this story will be displayed in the form of an art installation featuring artistic properties and video mapping. Collections related to the Garudeya story will also be presented to support and strengthen the exhibition narrative.

Rooms 5 & 6: Mythological Figures: Zoomorphic & Anthropomorphic

Mythological figures in various forms of art and ornamentation are usually visualized in the form of animals or having animal attributes (*zoomorphic*) and in the form of humans or having human attributes (*anthropomorphic*). Some mythological figures are sometimes visualized as hybrid creatures, which are figures visualized in a hybrid form between two or more animals, or a hybrid between humans and animals. This room will present visuals of these mythological figures in various forms of art and ornamentation, such as Paksi Naga Liman, Paksi Naga Mina, Ganesha, Mermaid, Kinara-Kinari, and others. The discussion of mythological figures in this room includes the socio-cultural values of mythology from these figures and the socio-cultural significance of the existence of objects in the form of mythological figures in society, and the symbolic meaning of visual representations of mythological figures.

Room 7: Mythological Figures: Personification & Allegory

Mythological figures are often used as personification or depiction of natural forces or phenomena. They are also used as allegory or symbol to convey message or meaning behind them. Archipelago is a region where frequently experiences earthquakes due to its location at the convergence of two tectonic plates. In several mythological stories in the Archipelago, earthquake phenomena are often associated with Naga (dragons) or giant Tortoises. The figure of Bedawang Nala

which is depicted as a tortoise, is well known in Bali and Java. This mythological figure is often used as a personification or allegory to describe the process of earthquake or the movement of tectonic plates. This room will display collections and artistic properties in the form of Bedawang Nala. The narrative in this room will discuss the connection between earthquakes from both mythological and scientific perspectives, related to Indonesia's geographical condition at the meeting point of two tectonic plates, as well as the disaster mitigation measures taken by the ancestors. The mythology of Bedawang Nala is symbolic. The mythological narrative conveyed through symbolism and allegory shows that behind the apparently irrational myths, there are logical and scientific elements. The narrative in this room also aims to increase public awareness about disaster mitigation.

Room 8: Myth & Nature Conservation

In various mythological stories, issues of nature conservation are often found. Some narratives in mythological stories also tell about the relationship between mythological figures and the ecological environment. Mythological stories serve as a form of nature conservation media, where myths become a means to protect, care for, and preserve the natural environment. Myths provide guidance for human behavior and guidelines for human wisdom in managing the natural environment. The narrative about myth and nature conservation will be presented through interactive media in the form of video mapping. It is hoped that the cultural values contained in the mythological narratives presented can be easily accepted while also providing enjoyable recreation for visitors.

Room 9: Mythology Garden: Exploring Fantasy and Imagery into Imagination

Various forms of art and ornamentation featuring mythological figures are created through fantasy and imagination of artists. Various forms of mythological figures can be found in contemporary and modern art.

This exhibition will present contemporary and modern artistic installations in the form of mythological figures adapted from the museum's collections as a form of reimagination and reinterpretation. The presence of this room with various artistic installations will also be an interactive medium for visitors. In addition, there will be interactive media for drawing mythological figures. All forms of mythological figures in various forms of art and ornamentation presented in this exhibition will be reinterpreted by visitors with their own fantasy and imagination. Visitors will then reproduce their fantasy and imagination into a work of art.

This exhibition held at Saraswati Building of Sonobudoyo Museum from November 6 to December 29, 2024. Various supporting events present as exhibition supplements such as seminars, workshops, curatorial series, outdoor classes, and difabel class or class for people with disabilities. This exhibition aims to explore and preserve cultural values in mythology and maintain the relevance of cultural values from ancient contexts to contemporary contexts. We hope that with this exhibition, the sustainability of cultural values can continue to be preserved. We extend our gratitude to all parties who have participated in this exhibition. Finally, happy learning and happy recreation.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Head of Sonobudoyo Museum



Ery Sustiyadi, S.T., M.A.



MEET THE MYTH

From Mythology To Art & Sustainability

Pengantar Pameran

Annual Museum Exhibition tahun 2024 ini mengangkat tema besar tentang figur mitologi. Figur mitologi merupakan makhluk yang eksistensinya dikisahkan dalam *folklore*, legenda, dan fabel. Figur mitologi hadir dalam imaji-imaji dan merupa dalam berbagai wujud karya seni. Visual figur mitologi dapat dijumpai dalam berbagai macam bentuk seni dan ornamentasi baik klasik, kontemporer, maupun modern. Dalam seni dan ornamentasi, figur mitologi biasanya digambarkan dalam wujud zoomorfik, antropomorfik, dan *hybrid*. Berbicara tentang figur mitologi tidak terlepas dari mitos yang melingkupinya, dan sebuah narasi mitologi seringkali memuat aspek simbolik dan nilai sosio-kultural. Visual figur mitologi terkadang juga menyimpan aspek simbolik atau mengandung representasi simbolik, dengan kata lain ikonografi figur mitologi memiliki makna simbolik. Pameran ini menghadirkan berbagai bentuk visualisasi figur mitologi atau makhluk imajiner berdasarkan koleksi yang dimiliki oleh Museum Sonobudoyo dan museum tamu. Pameran ini bertujuan untuk menghadirkan visualisasi figur mitologi dalam berbagai macam bentuk seni dan ornamentasi; mengetahui peran, fungsi, dan nilai budaya mitos atau mitologi yang melingkupi masing-masing figur mitologi; mengkaji aspek simbolik maupun pemaknaan eksistensi figur mitologi dalam tatanan sosio-kultural masyarakat.

Pameran ini juga menyinggung tentang aspek *sustainability*, terutama menyangkut isu tentang ekologi dan kelestarian alam. Pada era modern ini, eksistensi sebuah mitos sering kali bertautan

dengan isu kelestarian alam, menciptakan harmoni dan kesinambungan antara warisan budaya dengan tantangan lingkungan. Dari segi ekologi, keberadaan mitos memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kelestarian alam. Dalam konteks relasi antara manusia dengan alam, mitos menjadi salah satu media konservasi alam karena dapat memberikan pengetahuan tentang alam dan dampaknya terhadap kehidupan manusia. Hubungan tersebut bermanfaat bagi manusia untuk menjaga kelestarian alam demi keberlanjutan kehidupan manusia. Dalam konteks *cultural sustainability*, pameran ini merupakan sebuah wahana dan upaya berkelanjutan untuk pemeliharaan dan kelestarian berbagai bentuk warisan budaya. Hal tersebut sangat penting karena *cultural sustainability* merupakan isu mendasar dan prasyarat yang harus dipenuhi dalam perjalanan menuju *development sustainability*.

MEET THE MYTH

From Mythology To Art & Sustainability

Exhibition Overview

The 2024 Annual Museum Exhibition focuses on a major theme of mythological figures. Mythological figures are creatures whose existence is narrated in *folklores*, legends, and fables. These figures appear in various forms of art and ornamentation, such as classical, contemporary, and modern. In art and ornamentation, mythological figures are usually depicted in zoomorphic, anthropomorphic, and hybrid forms. Talking about mythological figures cannot be separated from the myths that surround them, and a mythological narrative often contains symbolic aspects and socio-cultural values. The visual of mythological figures sometimes also holds symbolic aspects or contains symbolic representations. It can also be said that the iconography of mythological figures has symbolic meanings. This exhibition presents various visualizations of mythological figures or imaginary creatures based on the collections owned by Sonobudoyo Museum and guest museums. It aims to present visualizations of mythological figures in various forms of art and ornamentation; to understand the roles, functions, and cultural values of the myth or mythology surrounding each mythological figure; and to examine the symbolic aspects and meanings of mythological figures existence in the socio-cultural order of society.

The exhibition also touches on the aspect of sustainability, especially concerning ecological issues and nature preservation. In the modern era, the existence of a myth often intersects with issues of nature preservation, creating harmony and continuity between cultural heritage and environmental

challenges. From an ecological perspective, the existence of myths has a significant influence on nature preservation. In the context of the relationship between humans and nature, myths serve as a medium for nature conservation because they can provide knowledge about nature and its impact on human life. This relationship benefits humans in preserving nature for the sustainability of human life. In the context of cultural sustainability, this exhibition is a platform and ongoing effort for the maintenance and preservation of various forms of cultural heritage. This is crucial because cultural sustainability is a fundamental issue and a requirement that must be met on the journey towards development sustainability.



MEET THE MYTH

From Mythology to Art and Sustainability



DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN)
ꦕꦸꦢꦲꦏꦧꦸꦢꦂꦪꦤ꧀
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Museum
Sonobudoyo
Yogyakarta

amex

ANNUAL
MUSEUM
EXHIBITION
2024

© Copyright Museum Negeri Sonobudoyo 2024

TIDAK UNTUK DIPERJUAL BELIKAN